BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik, merupakan sebuah ilmu yang mepelajari tentang bahasa secara verbal. Tentunya ilmu bahasa atau sering disebut linguistik memiliki cabang-cabang ilmu bahasa, yang terdiri atas Linguistik Mikro dan Linguistik Makro, dan salah satunya adalah tentang Penerjemahan. Menurut Nida (1969 : 12) *Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.* yaitu, penerjemahan ialah mereproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan pada Bahasa Sumber (BaSu), pertama yang berhubungan dengan makna, lalu yang berhubungan dengan gaya. Dalam definisi ini, makna dan gaya pada Bahasa Sumber (BaSu) harus tersampaikan secara wajar dalam Bahasa sasaran (BaSa).

Selanjutnya menurut Catford (1965:20) Penerjemahan berarti mentransfer Bahasa Sumber ke Bahasa Sasaran. Penerjemahan merupakan penggantian materi tekstual pada Bahasa Sumber (BaSu) ke Bahasa Sasaran (BaSa). Dalam proses penerjemahan, penerjemah atau *translator* selalu berusaha mendapatkan unsur Bahasa Sasaran yang sepadan dengan Bahasa Sumbernya agar dapat mengungkapkan pesan yang sama dalam teks sasaran. Karena setiap Bahasa mempunyai aturan tersendiri, maka perbedaan aturan ini akan menyebabkan

terjadinya pergeseran. Seperti contoh kata di bawah ini yang mengalami pergeseran;

Interpreting → Menerjemahkan secara oral.

Interpreter → Juru bahasa/alih bahasa

Translating → Menerjemahkan secara kontekstual.

Translator → Penerjemah.

Adapun Catford (1965:73-80) menyebutkan jenis-jenis pergeseran dalam terjemahan berikut;

1. *Level shifts* (pergeseran tataran) terjadi dari gramatikal ke leksikal atau sebaliknya Contoh[1]: *grammar to lexis*; *She is eating* diterjemahkan menjadi "Dia sedang makan", *to be + ing (grammar)* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan leksikon "Sedang"
2. *Structure-shifts* (pergeseran struktur), contoh[2]: *He muttered* diterjemahkan menjadi "gumam-ny". *He* tersebut berubah menjadi akhiran *–nya* pada Bahasa Indonesia.
3. *Class shift* **(**pergeseran kelas kata*)*, Contoh Pergeseran kelas kata adalah Nomina ke Adjektiva contoh[3]: *He is in good* ***health*** = dia dalam keadaan **sehat**
4. *Unit-shift* (pergeseran unit), contoh pergeseran unit adalah dari kata kef rasa, dari frasa ke klausa, atau dari klausa ke kalimat. Contoh[4]: *Stallion* adalah kata tetapi ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi frasa "kuda jantan"
5. *Inter-system shift* (pergeseran inter-sistem) merupakan pergeseran pada struktur kalimat dari jamak ke tunggal atau sebaliknya.

Selain pergeseran bentuk struktur kalimat di dalam penerjemahan pun terdapat pergeseran makna, menurut Simatupang (2000:74-82) Pergeseran makna pada Tataran Semantik, dapat berupa pergeseran makna generik ke makna spesifik maupun sebaliknya. Berikut contoh pergeseran dari makna spesifik ke makna generik;

[5] *Sibling* ⟶ adik, kakak

(BaSu) (BaSa)

Kata *sibling* dalam Bahasa Inggris berarti *saudara kandung*. Kata ini jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia bisa terdapat dua makna yakni *adik* atau *kakak*, karena dalam Bahasa Indonesia penyebutan saudara bersifat spesifik. Saudara kandung yang lebih tua disebut *kakak*, sedangkan saudara kandung yang lebih muda disebut *adik*. Dengan demikian pada penerjemahannya, terjadi pergeseran makna dari makna generik ke makna spesifik.

Pergeseran Makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Pergeseran (atau perbedaan) makna ini terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur Bahasa-bahasa yang berbeda. Sebagai contoh adalah ekspresi 'Saya *rasa* begitu atau saya *pikir* begitu' dalam bahasa Inggris memiliki padanan '*I think so'.* Hal ini dikarenakan menurut orang Inggris dalam berpikir (*think*) tidaklah memakai perasaan (*feel*). Akan terasa tidak wajar jika ungkapan *saya rasa begitu* diterjemahkan menjadi *I feel so.* Sedangkan orang Indonesia lebih mengandalkan perasaan (*feel*) sehingga penerjemahannya menjadi *saya rasa begitu*. Meskipun

demikian, penggunaan *saya pikir begitu* juga sering digunakan. Biasanya keduanya digunakan dengan melihat konteks

Berdasarkan pembahasan ini maka penulis merasa sangat tertarik untuk menganalisis pergeseran bentuk dan makna teks pada novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia* dengan semakin mengetahui pergeseran bentuk struktur kalimat dan makna yang terjadi, maka pengetahuan tentang terjemahan akan semakin meningkat dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman *(misunderstanding)*

Novel merupakan salah satu karya sastra, yang termasuk ke dalam kategori terjemahan aestetik-puitis, objek peneletian yang dipilih penulis adalah novel *The Alchemist* versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sebuah novel fiksi karya Paulo Coelho dan pertama kali diterbitkan di Brazil pada tahun 1988. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Alan R Clarke dan ke dalam Bahasa Indonesia oleh seorang translator bernama Tanti Lesmana. Pada novel ini Paulo Coelho menuliskan alur penceritaan simbolik yang mendorong pembacanya agar mengejar mimpi mereka. Novel tersebut menceritakan perjalanan seorang gembala dalam mencari harta karun di mana harta karun tersebut muncul dalam mimpinya. Seorang gembala yang mengikuti suara hatinya dan berkelana mengejar mimpinya. Perjalanan tersebut membawanya ke sebuah padang gurun dan di sana lah ia bertemu sang alkemis yang menuntunya menuju harta karunnya, serta mengajarinya tentang jiwa buana, cinta, kesabaran dan kegigihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara sintaktis pergeseran bentuk struktur kalimat apa saja yang ditemukan pada novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*?
2. Jenis pergeseran makna apa yang menyertai struktur kalimat tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan, maka penulis membuat batasan-batasan dari objek penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah penulis dalam menentukan data yang diperlukan. Penulis membatasi objek penelitian ini pada pergeseran bentuk struktur kalimat dan dua jenis pergeseran makna, yaitu pergeseran makna akibat sudut pandang budaya dan pergeseran makna dari generik ke spesifik yang terdapat dalam novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pergeseran bentuk pada struktur kalimat yang terdapat pada novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*.
2. Mengetahui pergeseran makna yang menyertai struktur tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi penulis ataupun pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pergeseran bentuk dan makna, maupun bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mengenai pergeseran bentuk dan makna terjemahan teks yang terdapat dalam novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*. Data yang dijadikan objek tersebut diambil dari setiap kata, frasa atau kalimat yang terdapat pada novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang pergeseran bentuk dan makna yang terdapat dalam novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia.*, penulis menggunakan metode desriptif analisis untuk menganalisis data. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang memberikan penjelasan mengenai suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang dikumpulkan dan kemudian menghasilkan suatu kesimpulan (Soegiyono,2009).

Penerapan metode ini yaitu dengan langkah-langkah sebagi berikut:

1. Memilih data yang mengalami pergeseran bentuk dan makna terjemahan teks dari novel *The Alchemist versi Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia*

2. Mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis pergeseran bentuk dan makna
3. Menganalisis data yang sudah di dapat dengan mendeskripsikan pergeseran yang terjadi
4. Membuat simpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III analisis data, dan bab IV kesimpulan dan saran.

Pada bab I pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bab II kajian pustaka, penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian seperti mengenai satuan-satuan sintaksis, terjemahan, pergeseran bentuk struktur kalimat dan makna dan lain sebagainya.

Pada bab III analisis data, penulis mengklasifikasikan jenis pergeseran bentuk struktur kalimat dan makna apa saja yang terjadi, baik itu pada kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang ada pada sumber data.

Pada bab IV kesimpulan dan saran, merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil bab III analisis data dan saran yang merupakan saran penulis kepada objek penelitian.